

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an di Kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dapat di simpulkan bahwa:

1. Upaya guru Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an di Kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di kelas IX, Madrasah ini memiliki peran ibaratnya adalah bengkel, peserta didik diperbaiki akhlak dan keilmuannya sehingga memiliki karakter yang jauh lebih baik dari sebelumnya dan memperoleh ilmu untuk bekal hidup peserta didik. Peserta didik yang menuntut ilmu di MTs Abadiyah berasal dari latar belakang yang beragam, sehingga mereka memiliki karakter dan kemampuan yang beragam. Faktor keluarga, teman sejawat, dan lingkungan juga mempengaruhi bagaimana karakter peserta didik tersebut. Peserta didik diajarkan bagaimana cara menjadi manusia yang mampu bermanfaat bagi makhluk lain. Bapak guru selalu mendidik peserta didik dengan tidak hanya menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, peserta didik selalu diingatkan agar selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari dalam dirinya dengan cara membaca, mempelajari, dan menerapkan karakter dalam Al-Qur'an kedalam dirinya. Sehingga peserta didik akan mudah mematuhi tata krama dan tata tertib madrasah seperti cara berpakaian, *style*-nya, kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban dalam perannya sebagai peserta didik. Guru memberi contoh yang baik bagi peserta didik, baik dari perkataan dan perbuatan yang ditunjukkan guru

di dalam kelas atau di luar kelas, karena peserta didik memiliki kebiasaan menjadikan gurunya sebagai sosok yang ia tiru dan teladani. Ketika peserta didik mengalami masalah seperti merokok, berkelahi, berbicara kotor, menyontek ketika ujian, dan pelanggaran lainnya, maka guru perlu melaksanakan tugasnya dengan maksimal sebagai pembimbing peserta didik. Sehingga ketika peserta didik melakukan kesalahan, maka mereka menerima hukuman berupa membaca Al-Qur'an, menulis istigfar, atau membaca sholawat guru tidak boleh bosan dalam memberi dorongan motivasi kepada peserta didik terlebih dorongan dalam pembentukan karakter peserta didik dan mencintai Al-Qur'an.

Strategi digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX MTs Abadiyah, peserta didik diarahkan untuk menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadis dan menjadikan teman sejawat untuk saling membantu teman yang belum bisa kemudian mendapatkan nilai tambahan. Selanjutnya guru selalu berinteraksi kepada peserta didik seperti bertanya tentang keseharian mereka. Tidak diskriminatif terhadap peserta didik, berkomunikasi secara aktif, serta mengingatkan peserta didik agar selalu menjaga perilaku dan perbuatan agar sesuai dengan ajaran agama Islam dengan cara membiasakan diri

Selain itu di MTs Abadiyah terdapat pendidikan Al-Qur'an yaitu kelas Tahfidz Al-Qur'an, dimana peserta didik menghafalkan ayat Al-Qur'an dan mendapat pembelajaran lebih terkait isi kandungan dalam Al-Qur'an. Kegiatan pembentukan akhlak peserta didik sudah terintegrasi sejak kelas VII melalui budaya religius yang ada di madrasah Abadiyah, yaitu mulai dari menghormati guru, takut berbuat dosa, melaksanakan kewajiban peserta didik sebagai pelajar, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah hingga menjalankan jadwal kegiatan harian yang telah disusun untuk mengontrol

kegiatan peserta didik ketika di luar madrasah. Kegiatan di madrasah diawali dengan apel pagi membaca Asmaul Husna yang diikuti guru dan peserta didik dengan menghadap ke barat, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa ijazah dari ulama, doa tolak balak, dan doa-doa untuk memulai belajar. Setelah apel bersama peserta didik melaksanakan Tadarus Al-Qur'an selama 15 menit di kelas masing-masing sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Kemudian waktu istirahat pertama peserta didik digunakan untuk sholat duha. dan waktu istirahat kedua digunakan untuk sholat duhur berjamaah.

Metode yang digunakan guru di madrasah Abadiyah adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab. Guru Al-Qur'an Hadis menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam membahas tema yang sedang di pelajari. Guru menerangkan pelajaran cuma sedikit dan peserta didik disuruh memahami dan menanyakan apa yang mereka belum mengerti. Membuat permainan susun Ayat Al-Qur'an Hadis yang mampu mendorong peserta didik untuk menghafal dan memahami setiap ayat yang dipelajari. Setelah target pembelajaran tercapai, sebagai hadiahnya peserta didik diajak nonton film bersama tentang sejarah Nabi atau film islami lainnya, serta menerangkan maksud dan mengambil pelajaran dari film tersebut.

Karakter religius pada diri peserta didik terbentuk tidak jauh berbeda dari karakter yang dimiliki oleh pendidik di MTs Abadiyah. Guru yang ada di MTs Abadiyah memiliki *track record* sebagai orang yang ahli dalam bidang agama, hal tersebut karena kebanyakan guru berlatar belakang dari alumni madrasah ataupun pesantren. Guru menunjukkan pribadi yang jujur, berakhlak, emosi yang stabil, berwibawa, dan bertanggung jawab atas kemampuan yang dimiliki agar peserta didik mau menerima guru sebagai sosok teladan baginya. Guru menyesuaikan kemampuan peserta didik dalam mengajar sehingga tidak memaksakan kehendak. Guru berkomunikasi

dengan peserta didik, dapat melalui pendekatan individu dan kelompok. Pendekatan individu digunakan untuk peserta didik yang kesulitan. pendekatan kelompok dengan cara pembelajaran pemberian tugas kelompok untuk membangun karakter antara peserta didik

2. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati yaitu :

Pembiasaan diri dalam membentuk karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya dengan cara doa bersama sebelum masuk ke kelas, membiasakan membaca Al-Qur'an, mematuhi tata krama dan tata tertib peserta didik. Guru bersikap ramah, lemah lembut, disiplin, penyayang dan sabar dalam menghadapi berbagai macam situasi. Mencontoh dan meneladani perilaku terpuji yang guru tunjukkan dalam sehari-harinya. Pendisiplinan peserta didik berupa takziran untuk membaca Al-Qur'an, menulis sholawat atau istighfar, maupun membersihkan halaman madrasah.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan membiasakan membaca Al-Qur'an pada kelas IX. jadwal kegiatan harian peserta didik, program madrasah, background guru, dan peserta didik sendiri yang mampu mengondisikan dirinya agar berperilaku religius, serta lingkungan peserta didik yang terdapat banyak pondok pesantren didominasi dengan pendidikan ilmu agama dari Al-Qur'an maupun kitab-kitab serta peraturan yang cukup ketat sehingga peserta didik terbiasa dengan Al-Qur'an.

Faktor yang menghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah diri peserta didik sendiri, orang tua serta lingkungan baik lingkungan rumah maupun lingkungan madrasah.

- a) Kurangnya kesadaran moral Peserta didik, dan lemahnya kontrol diri peserta didik sehingga kurang menghargai dan menghormati aturan yang

berlaku dengan melanggar peraturan seperti tidak melaksanakan program tadarus Al-Qur'an pada setiap pagi, malas membaca Al-Qur'an, dan ada peserta didik yang suka bermain dalam pembelajaran.

- b) Faktor orang tua, kurang bertanggung jawab dalam mendisiplinkan peserta didik. Orang tua yang memiliki perilaku buruk, cenderung mengakibatkan peserta didik memiliki sikap buruk yang tidak jauh berbeda dengan kepribadian orang tuanya. Orang tua peserta didik yang merantau sehingga peserta didik kurang pengawasan dari orang tua dan pola asuh orang tua yang salah seperti membiarkan perkembangan anak, mendapatkan perilaku buruk dari orang tua mengakibatkan kepribadian peserta didik jauh dari kata baik.
- c) Lingkungan rumah yang terlalu bebas dan kurang terkontrol orang tua, maka peserta didik akan jauh dari rasa bertanggung jawab. Teman sejawat juga memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan kepribadian peserta didik.

Upaya untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX melakukan pendekatan kepada peserta didik secara langsung, pihak madrasah memberi sanksi serta membimbing peserta didik yang melakukan pelanggaran, dan memberi reward berupa pujian kepada peserta didik yang berhasil melakukan kebaikan. Pihak madrasah mengambil tindakan pendisiplinan peserta didik sesuai dengan beban pelanggaran yang dilakukan. Saat peserta didik melakukan pelanggaran berat, maka orang tua atau walinya akan dipanggil ke madrasah guna untuk memberitahukan perilaku kurang baik yang dilakukan peserta didik yang bersangkutan. kemudian pihak madrasah beserta orang tua atau wali mendiskusikan bagaimana langkah terbaik untuk mengatasi masalah peserta didik.

Adapun dampak pembiasaan pembacaan Al-Qur'an pada karakter religius peserta didik di kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati yaitu berpengaruh pada sikap, tingkah laku mereka baik di lingkungan madrasah, rumah maupun sosial. Karakter religius peserta didik yang terbentuk adalah jujur, disiplin, tertib, menjaga kerapian dan kebersihan, mematuhi tata tertib, memiliki tata krama, saling menghormati, dan bertanggungjawab. Dengan karakter religius yang baik maka semua kegiatan kedepan menjadi baik semua. Karena isi dalam Al-Qur'an mengandung mukjizat atau manfaat yang luar biasa maka dapat digunakan sebagai obat atau petunjuk bagi orang-orang yang menempuh jalan dalam berdekat diri kepada Allah Swt. Peserta didik terbiasa melakukan hal yang diperintahkan oleh agama Islam, terbiasa istiqomah, jiwa peserta didik menjadi tenang, ceria, gembira, tertib menjalankan peraturan, lebih mudah menerima ilmu, mampu menahan diri dari nafsu, dapat menunjang kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga mampu memperoleh berbagai macam prestasi, dan merasa malu melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan dalam ajaran agama Islam.

## **B. Saran**

Mengingat karakter religius sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pendidik hendaknya memaksimalkan perannya dengan baik, sebagai sosok yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mampu meraih berbagai macam prestasi.
2. Bagi peserta didik baiknya selalu aktif dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran serta membiasakan diri untuk selalu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi semua pihak terkait pembentukan karakter religius peserta didik perlu adanya kerjasama antar pihak madrasah dan orang tua/wali peserta didik agar tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam penulisan skripsi. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita semua mendapat ridho dan ampunan dari Allah.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan meskipun peneliti sudah berusaha dengan semaksimal mungkin. Perihal ini disebabkan terkait dengan keterbatasan dan sangat dangkalnya pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sebagai penutup, peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin Ya Rabbal Alamin.